

SUPERVISI DI TAMAN KANAK-KANAK DAN RAUDHATUL ATHFAL

NURAINI

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
nurainiaissambas@gmail.com

Abstract

Supervision at every level of education must be carried out, as it helps nursery schools and Raudhatul Athfal institutions to improve the quality of learning, enhance teacher performance, and ensure that administration and teaching methods meet standards. This is not merely monitoring, but guidance aimed at improving teacher competence, fostering learning innovation, and enhancing the quality of early childhood education services. Broadly speaking, it involves the professional development of teachers and educational staff, ensuring standards are met, problem-solving, and targeted performance. The difference lies in the academic supervision of kindergartens, which focuses more on the national curriculum approach, emphasising the development of children's motor, cognitive, language, and socio-emotional skills. Meanwhile, at Raudhatul Athfal, supervision emphasises the integration of Islamic values, etiquette, memorisation of short surahs, prayers, and daily worship practices into learning activities. Supervision in kindergartens checks administration and lesson planning in accordance with the national curriculum. Raudhatul Athfal checks the alignment of lesson plans with Islamic values. Kindergartens focus more on cognitive, motor, social-emotional and language development using a general thematic approach or specific methods such as Montessori.

Keywords: *Supervision, Kindergarten, Raudhatul Athfal.*

Abstrak

Supervisi pada setiap jenjang pendidikan harus dilaksanakan karena melalui supervisi ini membantu lembaga taman kanak-kanak dan Raudhatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memperbaiki kinerja guru, memastikan administrasi serta metode pengajaran sesuai standar. Ini bukan sekedar pengawasan, melainkan bimbingan untuk peningkatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran dan kualitas pelayanan anak usia dini. Secara garis besarnya pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, memastikan standar, pemecahan masalah, dan kinerja terarah. Perbedaan supervisi akademik Taman kanak-kanak supervisi lebih fokus pada pendekatan kurikulum nasional, yang menekankan pada pengembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Sedangkan di Raudhatul Athfal supervisi menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam, adab, hafalan surah pendek, doa dan praktek ibadah harian dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi di Taman kanak-kanak memeriksa administrasi dan perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum nasional. Raudhatul Athfal memeriksa kesesuaian rencana pembelajaran dengan nilai Islam. Taman kanak-kanak lebih fokus kepada perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional dan bahasa dengan pendekatan tematik umum atau metode khusus seperti Montessori.

Kata Kunci: *Supervisi, Taman kanak-kanak, Raudhatul Athfal.*

PENDAHULUAN

Masa usia keemasan ini anak menjalani periode sensitif, anak mudah sekali menangkap rangsangan rangsangan dari luar dirinya atau lingkungannya. Perkembangan pada masa usia dini ini akan mempengaruhi perkembangan pada periode berikutnya. Dengan demikian rangsang atau stimulus yang sesuai dan dibutuhkan bagi perkembangannya perlu diberikan kepada anak usia dini, sehingga anak usia dini sangat memerlukan pendidikan dari orang dewasa. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dipaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 14 dalam, Yari Dwikurnaningsih).

Terdapat tiga obyek dalam supervise pendidikan, yaitu 1) supervise akademik, berkaitan dengan proses KBM serta berfungsi untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran, 2) supervisi administrasi, yang dilaksanakan terhadap administrasi guna mendukung kegiatan belajar mengajar, 3) Supervisi institusi atau lembaga, mencakup kurikulum, administrasi, sarana prasarana, dan pihak terkait lainnya yang ada di dalam lembaga. Ketiga objek dalam kegiatan supervisi pendidikan ini merupakan suatu unsur yang tidak dapat diceraikan dalam pelaksanaan kegiatannya. karena ketiganya mempunyai peranan masing-masing dalam proses peningkatan mutu pendidikan (Yosi Melda Sari , Ahmad Huzairin2, 2023: 187-196).

Supervisi akademik merupakan tugas pokok kepala sekolah di masing masing unit yang dipimpinnya untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas satuan pendidikan yang berkelanjutan (Kurniawan et al., 2018, 107-123)). Dengan pelaksanaan layanan supervisi akademik yang terprogram dan berkesinambungan, maka akan memberikan dampak positif terhadap capaian layanan berupa proses pembelajaran yang bermutu yang diberikan guru kepada peserta didik (Leniwati & Arafat, 2017, 106-114)). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Gay, 2016: 47), bahwa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dibimbing melalui seorang guru yang memiliki kualitas unggul akan meningkatkan prestasi anak. Supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah yang terencana untuk dapat membantu para guru dan pegawai sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kerja secara efektif.

Bantuan yang diberikan dalam pengembangan sumber daya guru dapat berupa bimbingan, dorongan, dan kesempatan untuk menumbuhkan kecakapan dan keahlian para guru. Pemberian layanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas guru berimplikasi terhadap meningkatnya kualitas belajar siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai melakukan refleksi (Purwanto, 2014). pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana proses pembelajaran yang berlangsung dilembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan jalannya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik merupakan fungsi supervisor kepala sekolah disatuan pendidikan yang dipimpinnya (Jhoni Warmansyah, 2020: 184).

Supervisi pada setiap jenjang pendidikan harus dilaksanakan karena melalui supervisi ini membantu lembaga taman kanak-kanak dan Raudhatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memperbaiki kinerja guru, memastikan administrasi serta metode pengajaran sesuai standar. Ini bukan sekedar pengawasan, melainkan bimbingan untuk peningkatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran dan kualitas pelayanan anak usia dini. Secara garis besarnya pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, memastikan standar, pemecahan masalah, dan kinerja terarah.

PEMBAHASAN

Komponen Supervisi di Taman Kanak-kanak

Supervisi Akademik

Supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, diantaranya pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional guru, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi (Mulyawan Safwandy Nugraha, 2014: 39-68). Supervisi akademik pada prinsipnya untuk meningkatkan kualitas guru, menurut Musfah menyatakan bahwa proses supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan yaitu pendekatan humanistik, pendekatan kompetensi, pendekatan klinis dan pendekatan professional (Jejen Musfah : 2015)

Pelaksanaan supervisi dengan pendekatan kolaboratif lebih cenderung dilakukan dengan tehnik diskusi antara kepala sekolah dengan guru . Dimulai dari membuat jadwal supervisi, membuat perencanaan untuk proses pembelajaran guru melakukan konsultasi dahulu dengan kepala sekolah. Pada saat pelaksanaan kepala sekolah juga mendampingi guru sehingga setelah kegiatan supervisi guru bisa melihat kekurangan yang dilakukan pada saat melaksanakan proses pembelajaran kemudian kepala sekolah memberikan catatan tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya dengan mencari solusi secara bersama-sama (Libri Rizka Puri Windarta, 2021: 45).

Adapun tugas supervisi akademik kepala sekolah meliputi: menyusun perencanaan supervisi akademik; melaksanakan supervisi akademik; menganalisis hasil supervisi akademik; menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, serta menyusun laporan hasil supervisi akademik (Inayatul Lathifah¹, Siti Baro'ah², 2021: 60). Tujuan supervisi akademik menurut Snae, dkk. (2016: 10) yaitu untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan adanya masukan, bimbingan, serta terwujudnya peningkatan kompetensi guru (Snae, Yadri, D. I., Budiati, A. C., & Heriati, 2016: 10) . Selain itu, dilihat dari tujuannya, menurut Sergiovanni (Kementerian Pendidikan Nasional, 2017:10) tujuan supervisi akademik terbagi menjadi tiga, yaitu: pertama, pengembangan profesionalisme. Supervisi akademik ini dilaksanakan oleh kepala sekolah karena memiliki tujuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya terkait dengan memahami akademik,

pembelajaran di kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajar dengan beragam Teknik. Kedua, pengawasan kualitas. Supervisi akademik juga dilaksanakan untuk memonitor seluruh kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Tugas kepala sekolah dalam monitoring melalui kunjungan di kelas ketika pendidik mengajar. Ketiga, penumbuhan motivasi. Adanya supervisi akademik diharapkan agar pendidik mampu memahami tugas dan perannya sebagai seorang yang bertanggungjawab di dalam kelas (Kemdikbud. (2017).

Pelaksanaan supervisi akademik, yaitu pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara konsultatif, kolegial dan demokratis. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik dapat melalui kegiatan tatap muka maupun kegiatan non tatapmuka. Barnawi dan Mohammad Arifin (2014:33- 36).

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengawas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat dan diketahui oleh korwas dan Kepala Dinas. Dalam pelaksanaan supervisi pelaksanaan pembelajaran pengawas langsung menuju kelas yang akan disupervisi dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh pengawas untuk mengetahui sejauh mana persiapan dari seorang guru dalam mempersiapkan diri tentang penguasaan materi pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan, bahan/alat yang disiapkan serta rencana penilaiannya, agar sesuai dengan harapan dari hasil proses pembelajaran yang ingin dicapai pada program pengembangan potensi dan bakat anak usia dini. Tujuan yang ingin diharapkan dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal. Dapat mengantarkan pada perkembangan sumberdaya manusia yang berkompetensi sikap agama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing yang lebih luas. Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian (Suriati Yusuf^{1*}, Wildan², Dadi Setiad, 2019: 54).

Supervisi Administrasi dan manajerial

Supervisi administrasi proses pembinaan dan penilaian oleh kepala sekolah terhadap kelengkapan administrasi guru, dan pengelolaan kelas untuk menunjang mutu pembelajaran.

Program pengawasan manajerial sekolah yang diawali dengan penyusunan program kerja berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya. Program kerja yang disusun pengawas sekolah memiliki kegiatan inti pengawasan dengan langkah-langkah

penilaian, pem-binaan, dan pemantauan pada semua komponen pendidikan yang ada di sekolah binaannya (Aedi, 2014:131). Pelaksanaan supervise manajerial oleh para pengawas untuk sekolah binaan. supervisi manajerial oleh para pengawas dimulai dengan kegiatan pra supervisi melalui koordinasi dan sosialisasi. Tahapan supervisi diawali dengan kegiatan penilaian kinerja kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan pemantauan diarahkan pada pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Syarwan Joni, Djailani AR2, 2016: 156).

Supervisi Klinis

Supervisi yang harus diterapkan di sekolah meliputi 2 (dua) macam, yaitu; supervisi akademik dan supervisi manajerial. Dua macam supervisi ini juga tergambar dalam permendiknas. Di dalam Permendikas Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa Pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, evaluasi pendidikan dan penelitian pengembangan (Permendiknas.No.12 tahun 2007). Pada hakikatnya supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran atau akademik, hanya saja dalam supervisi klinis ini lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Dalam jenis supervisi ini ada proses bimbingan yang bertujuan membantu mengembangkan profesional guru dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku (M. Ngalim Purwanto, 2006: 90).

Tugas pengawas menurut Permendiknas No. 12 tahun 2007 meliputi penyusunan program pengawasan satuan pendidikan, melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian, menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 54 ayat (8) dan (9) pengawas terdiri dari pengawas satuan pendidikan, pengawas mata pelajaran, atau pengawas kelompok mata pelajaran (Dikutip dalam Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Diknas, 1999:17).

Penjelasan selanjutnya Untuk mewujudkan tugas pengawas ini diperlukan kompetensi baik dan pengetahuan yang luas. Pengawas supervisi klinis juga sangat membutuhkan kemampuan mendiagnosa kinerja guru. Diagnosa kinerja guru dilakukan dalam beberapa langkah; 1) menentukan jenis diagnosa klinisnya, 2) menentukan pajanan (menampakkan) kesulitan yang dialami guru, 3) menentukan apakah pajanan itu benar-benar menyebabkan kesulitan dalam mengajar, 4) menentukan apakah jumlah pajanan yang dialami cukup besar untuk dapat mengakibatkan kesulitan mengajar, 5) mencari apakah ada faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kesulitan, 6) cari adanya kemungkinan lain yang dapat merupakan penyebab kesulitan, dan 7)

membuat keputusan apakah kesulitan tersebut disebabkan oleh pribadi guru atau kondisi kelas. Selain kemampuan mendiagnosa kesulitan mengajar, pengawas juga memiliki beban mengawasi yang sangat banyak. Dia harus mengawasi lembaga dan guru yang kuantitasnya saat ini sangat tinggi serta tugas pengawas pun juga perlu dimonitor dan dievaluasi. Perlunya evaluasi kinerja pengawas merupakan upaya pengendalian dari penyelewengan tugas (Mochamad Nurcholiq, 2017: 24).

Komponen Supervisi di Raudhatul Athfal

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam rangka mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lantip Prasojo Diat and Sudiyono, 2015: 94). Menurut Harris supervisi akademik adalah upaya yang dilakukan oleh staff sekolah untuk mengubah atau menciptakan kegiatan sekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Menurut Mulyasa supervisi akademik adalah bantuan kepada guru melalui perencanaan yang disusun secara sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik objektif dan langsung (H.E Mulyasa, 2013: 249). Semua yang diberikan kepada guru berupa bantuan harus direncanakan dengan baik dan juga harus diawasi dengan seksama, agar permasalahan yang dihadapi guru dapat teratasi dan guru mendapat kemudahan dalam proses pengajarannya. Paparan lain mengenai supervisi akademik dikemukakan oleh Daresh dan Glickman supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Daryanto and Tutik Rachmawati, 2015: 135).

Supervisi akademik ditunjukkan pada keadaan saat proses belajar mengajar yang dimana memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Yang dimaksud dari situasi belajar mengajar ialah situasi dimana proses interaksi guru dan siswa dalam belajar dan mengajar. Berikut adalah uraian beberapa segi proses interaksi saat proses pembelajaran sebagai berikut: Tujuan khusus belajar mengajar. 2. Materi dan kegiatan belajar mengajar. 3. Metode mengorganisasikan kegiatan belajar. 4. Cara menggunakan media pembelajaran. 5. Cara mengevaluasi proses dan hasil belajar murid. cara membimbing dan melayani murid terutama yang mengalami kesulitan belajar (Safitri Ajeng Indah, 2023: 3).

Supervisi Administrasi dan Manajerial

fokus dari supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus. Dan juga pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga

kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan (Syaiful Sagala, 2010: 155).

Supervisi ini sangat penting karena managemen merupakan mesin organisasi yang menggerakkan seluruh program sekolah, mulai kepemimpinan, kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, anggaran, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya. Esensi dari Supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah. Supervisi harus menghargai setiap perbedaan individu dan personality seseorang. Supervisi harus didasarkan pada asumsi bahwa setiap pekerja pendidikan itu dapat berkembang. Supervisi harus mengarahkan pada tersedianya kebijakan dan rencana yang kooperatif, terbuka, bebas berekspresi, dan semua orang dapat berkontribusi. Supervisi akan mendorong seseorang untuk berinisiatif, percaya diri dan memiliki tanggung jawab individu kepada setiap orang dalam menjalankan tugasnya. Supervisi akan bekerja secara kooperatif berdasarkan pada pengelompokan staf fungsional, dimana bisa dilakukan pengelompokan ulang jika diperlukan, dan dapat mengundang spesialis ketika membutuhkan nasihat. Supervisi hendaknya bersifat kreatif dan tidak diperintah saja. Proses supervisi berdasarkan perintah, harus dilaksanakan secara kooperatif terencana dan bertahap (Mulyad, 2016:123).

Administrasi guru Meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan/Harian (RPM/RPPH), Silabus PAUD/RA, Jurnal Harian Guru, dan Penilaian Perkembangan. Administrasi kepala sekolah Mencakup buku agenda surat masuk/keluar, daftar kehadiran (absensi) guru, buku notulen rapat, buku inventaris APE (dalam dan luar), buku tamu, dan laporan bulanan. Administrasi umum dan kesiswaan Buku daftar hadir wali murid, buku prestasi, buku catatan kegiatan penunjang, buku keterangan pindah sekolah, serta grafik perkembangan anak.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis serta mendapat perbaikan (Makawimbang Jerry H., 2013:45). Menurut Snyder dan Anderson supervisi klinis diartikan sebagai suatu teknologi perbaikan pada pengajaran, tujuan yang dicapai dan memadukan kebutuhan sekolah dan pertumbuhan personal dimana supervisi klinis adalah batuan dari dalam kelas yang dirancang untuk memberikan bantuan langsung kepada guru (Nazarudin, 2019:6).

Supervisi klinis juga memiliki beberapa karakteristik untuk memandu pelaksanaan bagi supervisor dan guru dengan begitu supervisi dapat terarah sesuai program, adapun karakteristiknya sebagai berikut: 1. Perbaikan dalam mengajar 2. Fungsi utama supervisor

mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru seperti keterampilan memahami proses pengajaran, keterampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional dengan bukti pengamatan yang jelas, keterampilan dalam kurikulum pelaksanaan dan percobaan, keterampilan dalam mengajar. Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar bukan mengubah kepribadian guru. 4. Dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan hipotesis mengajar berdasarkan pengamatan yang tepat. 5. Analisis konstruktif dan memberi penguatan pada pola-pola atau tingkah laku yang berhasil dan menghukum pola-pola yang belum berhasil. 6. Supervisi klinis didasarkan dari bukti yang nyata. 7. Supervisi merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis. Hal ini supervisor dan guru merupakan teman sejawat dan mencari pengertian bersama dalam hubungan pendidikan. 8. Proses supervisi klinis berpusat pada interaksi verbal mengenai analisis jalannya pengajaran. 9. Tiap guru mempunyai karakteristik sendiri dalam mengajar. 10. Supervisi mempunyai kebebasan dan tanggung jawab sendiri dengan cara yang sama seperti menganalisis dan mengevaluasi cara mengajar guru (Nazarudin, 2019: 6).

Adapun langkah-langkah berupa tahap esensial yang berbentuk siklus pada supervisi klinis yaitu sebagai berikut: 1. Tahap awal, tahap ini dilakukan sebelum melakukan observasi kelas, tujuan utama dari tahap awal adalah mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan nanti pada saat observasi. Hasil dari pertemuan ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dan guru. 2. Tahap observasi mengajar, tahap ini dilakukan secara sistematis dan objektif. Ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas. Hasil tindakan guru. Tujuan utama dari pengumpulan data melalui observasi adalah memperoleh data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi berakhir, sehingga guru bisa menganalisis secara cermat aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan di kelas. Pada siklus ini sangat dibutuhkan untuk digunakan mengobservasi guru dalam mengelola proses belajar mengajar. 3. Tahap pertemuan balikan, tahap ketiga ini merupakan proses supervisi klinis dimana kegiatan ini meliputi analisis data, evaluasi pengajaran dan perilaku belajar, proses pemberian umpan balik bagi guru dan tahap evaluasi proses pengawasan klinis. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menindak lanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai observer, terhadap proses pembelajaran (Rohmatika Ratu Vina, 2018: 68).

Adapun prinsip-prinsip yang dimiliki supervisi klinis yaitu sebagai berikut: 1. Dilaksanakan dalam hubungan yang demokratis, interaktif dan humoris. 2. Terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru untuk memperbaiki kelemahannya dalam mengajar. 3. Observasi dan analisis umpan balik didasarkan pada kesepakatan yang dibuat sebelumnya (Rohmatika Ratu Vina, 2019: 40).

Perbedaan Supervisi di Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal Supervisi Akademik

Supervisi dilaksanakan karena dianggap penting bagi kelangsungan kinerja bagi para pendidik di suatu lembaga. Pelaksanaan supervisi di semua jenjang pendidikan termasuk lembaga dasar yaitu TK. Lembaga TK ini telah menjadi bagian yang sangat penting bagi masyarakat dan lembaga ini harus memiliki kualitas yang kuat karena pendidikan dasar sangat penting untuk karakter anak penerus bangsa. Dalam perencanaan program supervisi akademik diawali dengan merencanakan dan menyusun program kerja sekolah. Tugas ini dilakukan oleh kepala sekolah yang menganalisis dan menjelaskan rencana yang telah disusun, kemudian disampaikan kepada guru ataupun pendidik untuk memberikan masukan yang berupa usulan, ide, kebutuhan, atau penjadwalan pelaksanaan kegiatan (Luthfi Assagaf, 5). Supervisi ini merupakan gerakan yang hanya dipusatkan pada guru TK dan staf pengajar untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan dalam penyelenggaraan pembelajaran termasuk menata, memilah dan melaksanakan pengelolaan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa (Susanti Utia virli (Susanti Utia virli, 2019: 47-60), .

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Pasal 10 Ayat 1 menyebutkan bahwa beban kerja minimal pengawas madrasah atau pengawas PAI pada sekolah ekuivalen dengan 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam perminggu, termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di madrasah/sekolah. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa pengawas madrasah melaksanakan tugas pengawasan terhadap paling sedikit 10 (sepuluh) RA dan/atau MI dan 7 (tujuh) MTs, MA, dan/atau MAK. Ketentuan lain yang mengatur hal tersebut adalah Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya Pasal 6 Ayat 2, madrasah diatur dalam Permenpan RB dan juga Peraturan Menteri Agama karena pengawas sekolah dan pengawas madrasah merupakan satu nomenklatur yang sama. Jabatan fungsional pengawas madrasah merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang secara umum berada dibawah naungan Kemenpan RB dan secara khusus berada dibawah kewenangan Kementerian Agama (PMA Nomor 2 Tahun 2012).

Pengembangan diri dapat dilakukan melalui diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru atau kepala sekolah. Pembinaan guru berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembinaan kepala sekolah berfokus pada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program kerja, pemahaman SNP, monitoring, evaluasi, dan supervisi. Pada program pembinaan, pengawas dapat berperan sebagai narasumber dan evaluator pada diklat

tingkat kabupaten dan gugus, dan pada diklat tingkat pusat, pengawas hanya berperan sebagai pengamat dan pemandu (Samsudin¹, 2022: 210). Perbedaan supervisi akademik Taman kanak-kanak supervisi lebih fokus pada pendekatan kurikulum nasional, yang menekankan pada pengembangan motorik, kognitif, bahasa, dan social emosional anak. Sedangkan di Radhatul Athfal supervise menekankan pada integrasi nilai-nilai luhur, adab, hafalan surah pendek, doa dan praktek ibadah harian dalam kegiatan pembelajaran.

Supervisi Administrasi dan Manajerial

Administrasi pendidikan memainkan peran krusial dalam mengelola berbagai aspek pendidikan, termasuk perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya, pengawasan proses pembelajaran, serta mendukung partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Peran administrasi pendidikan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengelola sumber daya dengan efisien, dan memastikan proses pengajaran berjalan dengan baik sangat penting dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Administrasi pendidikan yang efektif menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak-anak usia dini, memungkinkan mereka untuk belajar dengan baik dan meraih potensi penuh mereka (Nurul Fadilah Hsb¹dkk, 2023: 72-77).

Adapun hal-hal yang disupervisi adalah; Jam Kerja dan Kegiatan Tatap Muka Guru, Merencanakan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran, Menilai Hasil Pembelajaran, Membimbing dan Melatih Peserta didik, Melaksanakan Tugas Tambahan, *Kelengkapan pengajaran yang dimiliki* adalah Perangkat Pembelajaran meliputi; Memiliki kalender pendidikan dan Jadwal Mengajar Tahun berjalan, Memiliki Program Tahunan dan Program Semester berjalan, Memiliki silabus dan RPP mata pelajaran yang diampu, Memiliki Jurnal Mengajar mata pelajaran yang diampu, Memiliki Buku Penilaian mata pelajaran yang diampu, Memiliki Buku pegangan guru sesuai mata pelajaran yang diampu, Memiliki kumpulan soal-soal yang relevan, Memiliki Program remidi dan pengayaan (<https://jatim.kemenag.go.id/berita/457652/pengawas-tkra-laksanakan-supervisi-administrasi-perangkat-pembelajaran-guru-sertifikasi>). Supervisi di Taman kanak-kanak memeriksa administrasi dan perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum nasional. Raudhatul Athfal memeriksa kesesuaian rencana pembelajaran dengan nilai Islam.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis dilaksanakan untuk menggali dan menemukan kelemahan yang perlu ditingkatkan. Supervisi klinis juga dilaksanakan dengan konsultasi mengenai sebab-sebab yang menjadi masalah pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, menyajikan alternatif solusi untuk menangani keluhan guru terkait belajar mengajar terutama bagi guru yang dasar profesinya belum sepenuhnya matang dari segi kompetensi yang dimiliki. Jadi perlu pembinaan untuk meningkatkan kompetensi tersebut dan menjaga kualitas performa mengajarnya. Model supervisi klinis lebih menekankan pada hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru serta terpusat pada perilaku aktual guru dalam mengajar (Yunita

Maqshurotun Fil Khiyam, 2)Friska Oliva Natania, 260). Supervisi klinis di RA fokus pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, kurikulum berbasis agama, dan pembentukan karakter (akhlak) sesuai ajaran Islam. Pengawas menekankan pada metode pengajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga bernuansa religi (tafsir, fiqh anak, doa harian). Taman kanak-kanak lebih fokus kepada perkembangan kognitif, motorik, social-emosional dan bahasa dengan pendekatan tematik umum atau metode khusus seperti mentessori.

PENUTUP

Supervisi di TK dan RA pembinaan terprogram oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru melalui pengamatan kelas, pemeriksaan administrasi dan diskusi. Supervisi administrasi, memeriksa perencanaan pembelajaran meliputi tema RKM, RKH, materi ajar, media, alat penilaian hasil belajar. Supervisi akademik untuk melihat proses pembelajaran melalui kunjungan kelas dan pengamatan apersepsi, pengelolaan kelas, penggunaan media, pembiasaan, dan interaksi dengan siswa. Supervisi Khusus RA berdasarkan KMA No. 624 Tahun 2021 supervisi di RA ditekankan pada pengintegrasian nilai-nilai karakter dan keislaman dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N., 2014. Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik). Jakarta: R.G. Persada.
- Arifin, A. 2014. Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah, Upaya grade kapasitas Pengawas Kerja Pengawas Sekolah. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Daryanto and Tutik Rachmawati, Supervisi Pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 135.
- Dikutip dalam Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Diknas. Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas, (Jakarta, 1999), hal. 17.
- Gay, M. (2016). Tugas Dan Tantangan Guru: Membangun Kualitas Guru Menuju Pengembangan Pendidikan Bermutu. EDUKASI, 13(2), 260-271. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v13i2.47>.
- H.E Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, 3rd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 249 <https://jatim.kemenag.go.id/berita/457652/pengawas-tkra-laksanakan-supervisi-administrasi-perangkat-pembelajaran-guru-sertifikasi>.
- Inayatul Lathifah1, Siti Baro'ah2, IDENTIFIKASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TK TERHADAP GURU DI KECAMATAN ADIPALA, Jurnal Warna Vol. 5, No. 2, November (2021), hlm.60.
- Jejen Musfah, Redesain Pendidikan Guru, Teori Kebijakan Dan Praktik (Kencana Prenadamedia, 2015).
- Jhoni Warmansyah, Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19, Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 4. No. 2, November 2020, hlm.184.

- Kemdikbud. (2017). Modul 10 Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah, Kelompok Kompetensi J, Supervisi Akademik. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>.
- Lantip Prasajo Diat and Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 94.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33369/jmksp.v2i1.1158>.
- Libri Rizka Puri Windarta, SUPERVISI AKADEMIK INTERNAL GURU TK PENDEKATAN KOLABORATIF, *WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* Volume 02 No. 01 Januari - Juni 2021. Hlm.45.
- Luthfi Assagaf, “Penerapan Supervisi Di Paud Application Of Supervision Program Paud,” *Stit AlHikmah Bumi Agung Way Kana*, n.d., 5.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung, 2006), hal. 90.
- Makawimbang Jerry H, *Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.
- Mochamad Nurcholiq, *Supervisi Klinis, EVALUASI*. Vol.1, No. 1, Maret 2017. Hlm. 24.
- Mulyad, *MENGENAL SUPERVISI MANAJERIAL DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN*, *Jurnal Fikroh*. Vol. 9 No. 2 Januari 2016, hlm. 123.
- Mulyawan Safwandy Nugraha, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat,” *Nadwa* 9, No. 1 (2014): 39–68.
- Nazarudin, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang*, 1st ed. (Palembang: NoerFikri Offset 2019), 6.
- Nazarudin, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, hlm. 40.
- Nurul Fadilah Hsb1* Armanilaz Najwa Kholida3 Jasmine Dwi Aulia4 Fitrah Isna Muhabbah Nst5, *ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI RA*, *EduCurio Journal*, Vol. 2 Issue 1. November, 2023, Page 72 – 77.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Pasal 10 Ayat 1.
- Permendiknas.No.12tahun 2007Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rohmatika Ratu Vina, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru* (Idea Press, 2018), 68.
- Safitri Ajeng Indah, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung” (2023), 3
- Samsudin1, *Strategi Supervisi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran RA dan MI Oleh Pengawas Kemenag Kabupaten Bantul*, *IJAR : Indonesian Journal of Action Research*, 01(2), 2022, hlm.210.
- Snae, Yadri, D. I., Budiati, A. C., & Heriati. (2016). *Modul Kepala Sekolah Pembelajaran Kelompok Kompetensi 10 Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan

Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.hlm. 10.

- Suriati Yusuf^{1*}, Wildan² , Dadi Setiad, PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS TAMAN KANAKKANAK DI KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2019, hlm. 54.
- Susanti Utia virli, “Supervisi (PKMB) Terhadap Kepala Sekolah Terkait Manajemen Pembelajaran PAUD,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 47–60.
- Syarwan Joni¹ , Dr. Djailani AR² , Sakdiah Ibrahim, PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KOTA BANDA ACEH, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No. 1, Februari 2016, hlm 156.
- Yari Dwikurnaningsih, Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, Volume. 4, Nomor. 3 Juli 2020. hlm. 183
- Yosi Melda Sari¹ , Ahmad Huzairin², Manajemen Supervisi Dalam Lembaga PAUD Di TK Negeri Pembina, Volume 10, No. 2, Juli 2021, pp. 187-196.
- Yunita Maqshurotun Fil Khiyam, 2)Friska Oliva Natania, KONSEP SUPERVISI SUPERVISI KLINIS DI ERA SMART SOCIETY 5.0, Ar-Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>, hlm. 260.